

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

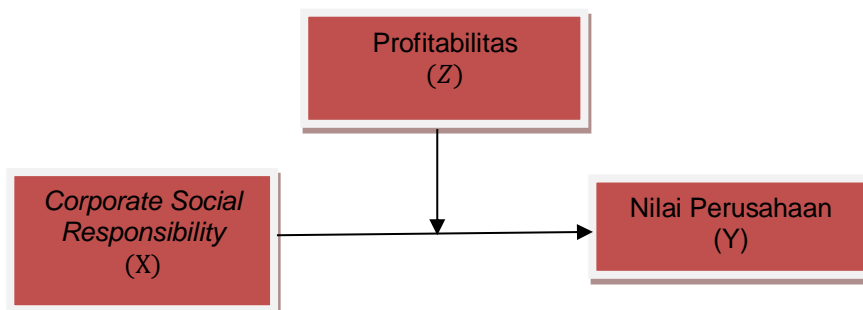
#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana eksplorasi dimana digunakan sebagai pembantu dalam mengarahkan interaksi eksplorasi. Konfigurasi pemeriksaan berarti memberikan panduan yang masuk akal dan terorganisir bagi para analis dalam mengarahkan eksplorasi mereka (Bella Karlina, 2015).

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiasi kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Studi hubungan kausal ialah studi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara beberapa variabel.

Adapun variabel yang akan diteliti sebagai variabel independent ialah *Corporate Social Responsibility* (X), mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) dan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z)



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

## **2. Jenis Data**

Jenis data dimana digunakan pada penelitian ini ialah data bekas. Data penelitian didasarkan pada laporan keuangan tahunan dimana telah diaudit dan laporan keuangan publikasi perusahaan pertambangan dimana terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Data perusahaan diperoleh dari website BEI.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi ialah kumpulan komponen yang sudah jadi, yang biasanya individu, barang, pertukaran, atau kesempatan di mana kita tertarik untuk meneliti atau menjadi objek eksplorasi (Kuncoro, 2004).

Jumlah penduduk dalam penyelidikan ini ialah organisasi wilayah pertambangan yang tercatat di BEI, dengan penjelasan jika organisasi pertambangan lebih berdampak/berpengaruh terhadap iklim secara umum karena latihan dimana dilakukan oleh organisasi tersebut.

### **2. Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara subjektif berdasarkan berbagai pertimbangan khusus (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 105). Tujuannya ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

| No                                 | Kriteria   | Jumlah Sampel |
|------------------------------------|--|---------------|
| 1                                  | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2019  | 48            |
| 2                                  | Perusahaan pertambangan dimana menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2016-2019  | 33            |
| 3                                  | Perusahaan pertambangan dimana mengalami laba secara konsisten selama periode 2016-2019  | 15            |
| 4                                  | Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan berkelanjutan atau informasi sosial lainnya dan juga informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini | 15            |
| Persahaan yang bisa menjadi sampel |  | 15            |
| Selama 4 tahun yaitu 15 x 4        |  | 60            |

Sumber : Data sekunder diolah pada tahun 2021

Sampel dihitung menurut standar dimana telah ditentukan, dan hasilnya ialah 15 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, sehingga total ada 60 sampel yang memenuhi standar di atas sebagai sampel penelitian.

Berikut ialah perusahaan sektor pertambangan dimana sesuai dengan kriteria:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan                        |
|----|--|
| 1  | PT Adaro Energy Tbk (ADRO)             |
| 2  | PT Bumi Resources Tbk (BUMI)           |
| 3  | PT Bayan Resources Tbk (BYAN)          |
| 4  | PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)       |
| 5  | PT Dian Satika Sentosa Tbk (DSSA)      |
| 6  | PT ElnusaTbk (ELSA)                    |
| 7  | PT Surya Eka Perkasa Tbk (ESSA)        |
| 8  | PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)      |
| 9  | PT Ino Tambangraya Megah (ITMG)        |
| 10 | PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)  |
| 11 | PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)     |
| 12 | PT Samindo Resources Tbk (MYOH)        |
| 13 | PT Bukit Asam Tbk (PTBA)               |
| 14 | PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) |
| 15 | PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)      |

Sumber : Data sekunder diolah pada tahun 2021

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standard (Rere Roesdianawati, 2019). Pada penelitian ini metode dimana digunakan ialah studi pustaka dan studi dokumentasi.

### **1. Studi pustaka**

Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jurnal ekonomi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **2. Studi dokumentasi**

Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan 2016-2019 dan laporan tahunan emiten BEI dengan mengunduhnya dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan dimana bersangkutan

## **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi

#### **1. Variabel Independen**

Variabel bebas ialah variabel dimana mempengaruhi variabel lain atau secara teoritis bisa mempengaruhi variabel lain (Indrawan dan Yaniawati, 2014:13) Penelitian ini digunakan variabel CSR sebagai variabel bebas.

#### **2. Variabel Moderating**

Merupakan variabel dimana sebagai memperkuat atau memperlemah ikatan antara variabel bebas dan takbebas

(Indrawan & Yaniawati, 2014: 14). Variabel yang memiliki pengaruh berkesinambungan yang kuat pada ikatan antara variabel independen dan dependen, variabel moderating pada penelitian ini ialah memakai profitabilitas dimana di proksikan dengan ROA.

### 3. Variabel Dependen

Variabel terikat ialah variabel yang pemikiran ilmiah strukturalnya menjadi variabel karena adanya perubahan variabel lain. Variabel terikat ini menjadi masalah utama bagi peneliti dan kemudian menjadi objek penelitian (Indrawan & Yaniawati, 2014:13). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan

## 2. Definisi Operasional Variabel

### 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR pada penelitian ini merupakan variabel bebas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan diukur dengan indeks tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan indikator GRI. Pengungkapan CSR pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan merupakan laporan atas kegiatan tanggung jawab sosial dimana telah dilakukan perusahaan, dan semuanya menyangkut kepedulian terhadap dampak sosial dan lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang rapat umum pemegang saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan

selamatahun buku terakhir ( Hadi, 2011 dalam Sriwulan, 2019)

Standar pengungkapan CSR yang dikembangkan Indonesia mengacu pada standar GRI. Standar GRI dipilih karena lebih fokus pada pengungkapan standar sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting* ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Saat ini, varian terbaru dari standar GRI, tepatnya G4 telah digunakan secara luas oleh organisasi di Indonesia. GRI-G4 memberikan sistem penting di seluruh dunia untuk membantu cara yang dinormalisasi untuk menangani perincian yang meningkatkan tingkat keterusterangan dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat data yang diperkenalkan berharga dan bisa diandalkan untuk sektor bisnis dan masyarakat umum. Ketentuan dalam GRI-G4 membuat ajudan ini lebih mudah digunakan baik untuk koresponden berpengalaman maupun bagi mereka yang baru untuk mengelola pengungkapan di area mana pun dan didukung oleh materi dan administrasi GRI yang berbeda.

Setiap hal dimana terungkap pada laporan tahunan akan diberi skor 1 sedangkan yang tidak terungkap dalam laporan tahunan akan diberi skor 0. Penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dirumuskan dengan:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$CSRI_i$  : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{yi}$  : nilai  $n = 1$  jika item  $y$  diungkapkan;  $0 =$  jika item  $y$  tidak diungkapkan

$n_i$  : jumlah item untuk perusahaan  $i$ ,  $n_i \leq 91$

## 2) Profitabilitas (Diproksikan dengan ROA)

Profitabilitas merupakan kinerja suatu perusahaan untuk mendatangkan laba yang berhubungan dengan hasil pemasaran dan penggunaan sumber dimana terdapat pada perusahaan pertambangan periode 2016-2019, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah ROA dengan menggunakan rumus (Harahap dan Syafri, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## 3) Nilai Perusahaan (Diproksikan dengan Tobin's Q)

Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan dari perspektif perubahan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan rumus Tobin Q.

(Nurela dan Islahuddin, 2018) menggunakan variabel ini. Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh Whitei dkk pada tahun 2002, dengan rumus

$$Q = \frac{(EMV + DEBT)}{EBV}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV :  $P$  (*Closing Price*) X Qshares (Jumlah sahaam yang beredar)

DEBT : Total Utang Perusahaan

EBV : Total Aset

## E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Data yang siap dikelola akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghhozali, 2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean). Standard devisi, maksimum dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).



a) **Uji Normalitas**

Uji normalitas berencana untuk menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor bebas, variabel bergantung atau keduanya memiliki alokasi biasa atau kekambuhan besar yang datar ialah sirkulasi informasi yang khas atau mendekati tipikal. Identifikasi keteraturan dengan melihat penyebaran informasi titik pada poros kemiringan grafik (Hengky dan Temalagi, 2013: 146).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (1 sample KS) untuk menguji normalitas data. Bila signifikansi  $p > 0,05$ , maka distribusi data dikatakan normal

b) **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah terdapat varians yang tidak sama pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dari model scatter plot image mode, kita bisa melihat bagaimana memprediksi apakah terjadi heteroskedastisitas dalam model (Hengky dan Temalagi, 2013: 146).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;

2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji hipotesis untuk membuktikan jika variabel-variabel bebas dalam model tidak saling berhubungan. Adanya multikolinearitas akan menyebabkan model regresi menjadi tidak valid untuk mengestimasi variabel independen. Gejala multikolinearitas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). (Hengky dan Temalagi, 2013:146) mengemukakan jika jika VIF lebih besar dari 10, biasanya akan terdapat tanda-tanda multikolinearitas, maka variabel ini dan variabel independen lainnya memiliki masalah multikolinearitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak - 2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Hengky dan Temalagi, 2013: 146).

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Ujihipotesis yang dilakukan adalah:

#### a) Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda menggunakan analisis regresi moderat MRA. MRA ini merupakan operasi khusus dari regresi berganda, dimana persamaan regresi mengandung unsur-unsur interaktif (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Kemudian menganalisis data yang terkumpul melalui alat analisis statistik, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X$  = *Corporate Social Responsibility*

$Z$  = Profitabilitas

$XZ$  = Interaksi antara CSR dan Profitabilitas

$e$  = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### **b) Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh antara variabel bebas dengan asumsi jika variabel lain dianggap konstan. Standar uji t test ialah:

- 1) Bila  $T$  signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Bila  $T$  signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### **c) Koefisien Determinan (Uji $R^2$ )**

Untuk menentukan besaran pengaruh maka bisa dilihat dari hasil koefisien determinasi, yaitu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas faktor bebas untuk memperjelas keragaman variabel terikat. Nilai koefisien jaminan berada di suatu tempat di kisaran tidak ada dan satu. Nilai kecil dari  $R^2$  menyiratkan jika kapasitas faktor bebas dalam menjelaskan variasi variabel bergantung sangat terbatas. Nilainya mendekati satu, kemudian, pada saat itu faktor-faktor otonom memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variabel yang bergantung.